

## BAB IV

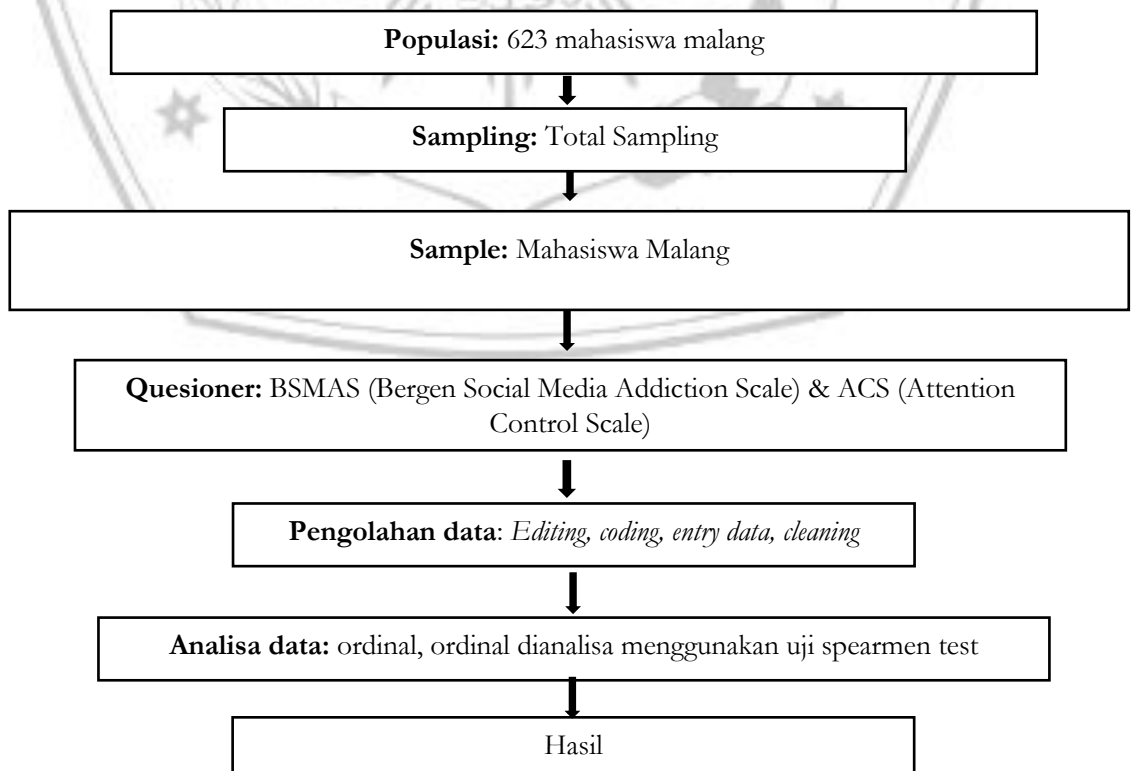
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan, mengkaji dan memberikan penjelasan tentang fenomena dengan data actual tanpa bermaksud menguji sebuah hipotesis tertentu (Sulistiyawati et al., 2022). Dengan design *cross sectional* yang dimana dalam penelitian ini menilai variable independen dan dependen secara bersamaan sehingga tidak ada tindak lanjut yang diperlukan (Abduh et al., 2022). Yang dimana akan menguji sebab akibat antara variabel independen (Kecanduan Media Sosial) dan dependen (Kemampuan perhatian).

#### 4.2 Kerangka Kerja Penelitian

Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian



### **4.3 Populasi, Sampel, Sampling dan Kriteria Sampel**

#### **4.3.1 Populasi**

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Malang dengan total keseluruhan mahasiswa aktif sebanyak 623 mahasiswa.

#### **4.3.2 Teknik Sampling**

Peneliti menggunakan teknik sampling total sampling yang dimana mengambil seluruh mahasiswa ilmu keperawatan Angkatan 2020,2021 dan 2022 di kampus Malang.

#### **4.3.3 Sampel Penelitian**

Sampel dari penelitian ini telah ditunjukkan kepada seluruh Mahasiswa program studi ilmu keperawatan yang masih aktif angkatan 2020 terdiri dari 110 mahasiswa, 2021 170 mahasiswa dan 2022 343 mahasiswa di fakultas ilmu Kesehatan kampus Malang

### **4.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **4.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi peneliti sehingga dapat sampai pada kesimpulan (Rafika Ulfa, 2021).

##### **a) Variabel Independen (X)**

Variabel bebas atau independent merupakan variable yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen terikat (Purwanto, 2019). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu Kecanduan Media Sosial.

## b) Variabel Dependen (Y)

Variable terikat atau dependent merupakan variable yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Purwanto, 2019). Dalam penelitian ini variable dependen yaitu Kemampuan Perhatian.

## 4.4.2 Definisi Operasional

Tabel 4.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
Kecanduan Media Sosial.	Kecanduan media sosial adalah kondisi yang dimana pengguna lebih menghabiskan banyak waktu di internet dan tidak dapat mengontrolnya	-Salience (dominan pikiran). -Tolerance (toleransi) -Mood modification (modifikasi perasaan) - relaps -Whitdrawal (penarikan diri) -conflick (konflik kecenderungan untuk Kembali ke pola lama	<i>Quesioner BSMAS (Bergen Sosial Media Addiction)</i>	Ordinal	T: $\geq 77$ S: 76-49 R: $\leq 48$
Kemampuan Perhatian Mahasiswa	Perhatian mahasiswa adalah proses dimana mahasiswa focus saat mengamati dan memahami sesuatu dengan mengabaikan yang lain.	-Attention Focus -Shifting Attention -Flexibily Control	<i>Quesioner ACS (Attention Control Scale)</i>	Ordinal	T: 20-40 S: 41-60 R: 61-80

## 4.5 Tempat dan Lokasi Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian di Malang yang dimulai dari tanggal 12 oktober 2023 selesai tanggal 09 november 2023.

## 4.6 Instrumen Penelitian

### 4.6.1 Kuesioner BMAS (Bergen Social Media Addiction)

Untuk menilai kecanduan sosial menggunakan *Bergen Social Media Addiction Scale* (BSMAS) yang disusun oleh Andreassen et al., (2017) yang dimodifikasi Islami, (2020) alat ukur ini memiliki struktur konsistensi internal yang tinggi ( $\alpha=0,88$ ). Tujuan utama dari questioner ini untuk menguji hubungan antara kecanduan media sosial dan harga diri. Questioner ini bisa digunakan untuk usia 18-54 tahun. Untuk mengetahui skala tingkat kecanduan media social dalam questioner BSMAS ada 6 aspek yang perlu diperhatikan 1). Salience suatu sikap yang mana individu menganggap jika penggunaan internet merupakan aktivitas yang sangat menguntungkan dibandingkan lainnya. 2). Tolerance, merupakan lebih banyak waktu untuk mengakses media sosial. 3). Mood modification, merupakan hal yang menyenangkan saat menggunakan media sosial. 4) relapse, merupakan pengulangan perilaku dalam menggunakan media sosial yang lebih tinggi. 5). Withdrawal symptoms, perasaan tidak menyenangkan yang disebabkan karena penghentian atau pembatasan penggunaan media sosial. 6). Conflict, munculnya conflict antara pengguna media sosial dengan lingkungan diri mereka sendiri. Skala likert BSMAS 1 ( Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju) dan 5 (Sangat Setuju) (Stănculescu, 2022).

### 4.6.2 Kuesioner ACS (Attention Control Scale)

Dalam penelitian ini untuk questioner perhatian menggunakan ACT (attention Control Scale) yang disusun oleh (Derry Berry & Red 2002). Instrument ini digunakan untuk mengukur kemampuan perhatian individu dengan 2 indikator yaitu attention focus dan shifting attention. Alat ukur ini teruji signifikan dengan realibitas yang tinggi yang mana ( $\alpha=0,88$ ). Dalam questioner ini mempunyai 20 pertanyaan yang mana

terdapat 4 skala likert 1= ( hampir tidak pernah), 2= (kadang-kadang), 3=(Sering), 4=(selalu) dengan skor T: 20-40 S: 41-60 R: 61-80. Jadi bisa disimpulkan jika semakin rendah nilainya semakin tinggi perhatiannya, begitu pula jika semakin besar skor nya semakin kurang kemampuan perhatiannya (Derryberry & Reed, 2002).

## **4.7 Uji Validitas dan Reabilitas**

### **4.7.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji yang menentukan validitas alat ukur. Alat ukur yang dimaksud disini ialah questioner. Questioner di katakan valid jika dapat memberikan informasi tentang variabel yang dinilai (Janna & Herianto, 2021)

Uji validitas pada questioner Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS) menunjukkan bahwa r coefisien yaitu 0,1, 0,3, 0,5 yang mana 0,5 merupakan nilai r coefisien paling tinggi (Stănculescu, 2022). Uji validitas pada questioner Attention Control Scale (ACS) menunjukkan bahwa r coefisien setara pada pengukuran dengan nilai 0,8 (Derryberry & Reed, 2002).

### **4.7.2 Uji Reabilitas**

Uji reabilitas merupakan suatu pengujian index yang menunjukkan suatu alat ukur yang dapat di andalkan dan dipercaya. Questioner sebagai alat ukur harus bisa diandalkan jika hasilnya stabil dan konsisten dari waktu ke waktu (Amanda et al., 2019).

Uji reabilitas pada BSMAS ( Bergen social Media Addiction Scale) menunjukkan konsistensi internal pada questioner BSMAS dalam rentang yang baik pada penelitian study menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha=0,88$  yang terdiri dari 18 item yang terbagi kedalam 9 item unfavorable (pertanyaan negative) dan 9 item favorable (pertanyaan positif) (Stănculescu, 2022). Uji reabilitas pada ACS skala ini memiliki koefisien

realibitas 0,88 dan terdiri dari 20 item untuk kemampuan perhatian (Derryberry & Reed, 2002).

#### **4.8 Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti mendapatkan data primer secara langsung dari responden dengan membagikan questioner penelitian.

##### **4.8.1 Tahap Persiapan**

Peneliti menyusun proposal skripsi dengan judul “Hubungan Kecanduan Media Sosial Dengan Kemampuan Perhatian Selama Mengikuti Proses Belajar Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Malang”. Pengumpulan data dimulai dengan mempersiapkan bahan yang dibutuhkan. Peneliti harus mempersiapkan questioner yang dibutuhkan untuk keberlangsungan penelitian. Peneliti membuat surat izin etik dan perizinan melakukan penelitian kepada KEPK (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) FK UMM agar penelitian dapat dilakukan sesuai 7 standar WHO.

##### **4.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Proses pengumpulan data dilakukan dengan Langkah-langkah berikut:

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden.
2. Meminta kesediaan responden untuk membantu keberlangsungan penelitian.
3. Membagikan questioner BSMAS dan ACS kepada responden dan melakukan kontrak waktu selama  $\pm$  1 minggu untuk melakukan pengisian questioner.
4. Melakukan pengolahan data yang diperoleh.

### 4.8.3 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan

#### a. Pengumpulan data

1. Mengumpulkan data yang telah didapatkan.
2. Melakukan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan.
3. Jika data belum lengkap, peneliti harus mengumpulkan data Kembali atau mengingatkan responden untuk mengisi questioner yang telah diberikan.

#### b. Pengolahan data

1. Melakukan perubahan data yang telah terkumpul kedalam bentuk huruf menjadi angka.
2. Melakukan pengolahan data dengan menganalisa ke system SPSS.
3. Memeriksa Kembali data yang dimasukkan untuk memastikan apakah benar atau terdapat kesalahan.

## 4.9 Analisa Data

Analisa data merupakan sebuah metode yang mengubah data menjadi suatu informasi (Priadana; & M.M., 2021)

### 4.9.1 Analisis Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk memahami masing-masing variabel. Nilai minimal, nilai maximal, nilai mean, median, modus, standar deviasi dan data juga akan disajikan dalam bentuk rorbar/box plot. Karena jenis data yang digunakan amerupakan data numerik.

#### 4.9.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistic untuk mengetahui bagaimana variabel independent dan dependen berhubungan satu sama lain. Analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisa data numerik yang dimana variabel independent (ordinal) dan variabel dependen (ordinal). Peneliti akan menggunakan uji korelasi spearman test karena data berdistribusi tidak normal.

#### 4.10 Etika Penelitian

Peneliti telah mengajukan uji etik pada tanggal 26 Agustus 2023 ke KEPK (Komisi Etik Peneliti Kesehatan) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang dan telah diterbitkan surat layak etik dengan nomor KEPK E.5.a/304/KEPKUMM/X/2023.

